

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan pelepasan dinding rahim (*endometrium*) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi pertama kali (disebut *menarche*) paling sering terjadi pada usia 11 tahun, akan tetapi bisa juga terjadi pada usia 8 tahun atau usia 6 tahun. Menstruasi ini merupakan pertanda masa produktif pada kehidupan seorang wanita yang dimulai dari *menarche* hingga sampai terjadinya *menopause* (Nugroho & Bobby, 2014). Menstruasi sering diiringi dengan istilah *dysmenorrhea* atau nyeri perut yang diakibatkan oleh peningkatan prostaglandin atau zat hormon yang menyebabkan otot rahim berkontraksi.

Pada sebagian wanita, nyeri menstruasi yang dirasakan dapat berupa nyeri yang samar, tetapi sebagian yang lain dapat terasa kuat bahkan membuat aktivitas menjadi terganggu. Rasa nyeri inilah yang disebut dengan istilah *dysmenorrhea* (Laila, 2016). *Dismenore* atau nyeri haid ialah salah satu keluhan yang dapat dialami wanita saat menstruasi. *Dismenore* merupakan nyeri perut bagian bawah saat menstruasi yang biasanya didampingi oleh gejala lainnya seperti berkeringat, sakit kepala, diare, dan muntah (Hong, 2018).

Dismenore atau nyeri haid ini merupakan salah satu keluhan ginekologi yang paling umum dan biasanya nyeri yang terjadi berkepanjangan dan terus-

menerus bahkan hingga tidak bisa beraktivitas dengan baik selama menstruasi yang diakibatkan oleh nyeri yang tidak tertahankan (Manuba, 2015).

Angka kejadian *dismenore* di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% wanita disetiap negara mengalami *dismenore*. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 angka kejadian nyeri (*dismenore*) di dunia sekitar 60% (WHO,2017). Prevalensi kejadian *dismenore* di Amerika Serikat kurang lebih hampir sekitar 85%, di Italia sebesar 84,1% dan di Australia sebesar 80% (Wong, 2018).

Prevalensi rata-rata di Asia kurang lebih sekitar 84,2% dengan spesifikasi 68,7% terjadi di Asia Timur laut, 74,8% di Asia Timur Tengah, dan 54,0% di Asia Barat laut. Prevalensi di negara-negara Asia Tenggara juga berbeda, angka kejadian di Malaysia mencapai 69,4%, Thailand 84,2% (Sari Dewi, 2015). Sedangkan prevalensi angka kejadian *dismenore* di Indonesia sendiri juga cukup tinggi yaitu sebesar 107.673 jiwa (64,25%) yang terdiri dari 54,89% *dismenore* primer, dan 9,36% *dismenore* sekunder. *Dismenore* primer dialami oleh 60-76% wanita muda (Elvira, 2018).

Banyak faktor yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi nyeri haid (*dismenore*), salah satunya yaitu *menarche* pada usia awal, dimana *menarche* ini dapat menyebabkan alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal. Periode haid yang lama yaitu lebih dari 7 hari juga dapat menimbulkan

adanya kontraksi uterus yang lebih sering dan semakin banyak mengeluarkan prostaglandin (Kurniawati, 2016).

Penyebab lain terjadinya *dismenore* adalah faktor psikis, dimana faktor psikis ini bisa berupa stres. Stres merupakan suatu respon individu terhadap keadaan atau kejadian yang dapat mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menanganinya. Stres dapat mengganggu kerja sistem endokrin sehingga dapat menyebabkan menstruasi yang tidak teratur dan rasa sakit saat menstruasi atau *dismenorea* (Wijayanti, 2017).

Stres merupakan suatu respon fisiologis, psikologis dan perilaku dari manusia yang mencoba untuk mengadaptasi dan mengatur baik tekanan internal dan eksternal. Stres yang berkelanjutan dapat menyebabkan depresi. Faktor-faktor yang menyebabkan stres berasal dari rangsangan fisik, psikologis, atau dapat keduanya. Stres fisik disebabkan oleh *exposure stresor* yang berbahaya bagi jaringan tubuh misalnya terpapar pada keadaan dingin atau panas, penurunan konsentrasi oksigen, infeksi, luka/*injuries*, latihan fisik yang berat dan lama, dll. Sedangkan pada stres psikologis misalnya pada perubahan kehidupan, hubungan sosial, perasaan marah, takut, depresi (Jahja, 2015).

Tingkat insiden tertinggi *dismenorea* terjadi pada wanita yang memiliki tingkat stres sedang hingga tinggi dibandingkan dengan wanita yang mempunyai tingkat stres rendah. Dimana *dismenore* yang terjadi pada wanita

dengan tingkat stres rendah sebesar 22%, dengan tingkat stres sedang 29% dan wanita dengan tingkat stres tinggi sebesar 44% (Saputri, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Indria, Rina dan Jill , 2015) pada mahasiswi semester VIII program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado pada tanggal 14-29 Mei 2015 dengan menggunakan 31 sampel dengan teknik *total sampling*. Didapatkan hasil dari 31 responden yang berumur 20-21 tahun berjumlah 22 responden (71%) sedangkan umur 22-23 tahun hanya berjumlah 9 responden (29%). Dimana pada umur ini mahasiswi sudah berada pada masa perkuliahan semester VIII atau pada tingkat akhir dan dituntut untuk menyelesaikan proposal/skripsi yang merupakan suatu syarat untuk mendapatkan kelulusan dan menjadi salah satu pencetus terjadinya stres pada mahasiswi. Tingkat stres mahasiswi semester delapan Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT, yaitu ringan sebanyak 26 responden (83,9%) dan sedang sebanyak 5 responden (16,1%). Sedangkan mahasiswi yang mengalami *dismenore* dalam penelitian ini sebanyak 19 responden (61,3%) dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 12 responden (38,7%).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Keperawatan pada mahasiswi tingkat akhir semester delapan, didapatkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2021 pada tujuh mahasiswi mengenai nyeri perut bagian bawah (*dismenore*) yang

dilihat berdasarkan tingkat nyeri yang dirasakan mahasiswa beserta penyebabnya dan gejala khas maupun gejala penyerta lainnya. Ketujuh mahasiswa tersebut mengatakan mengalami *dismenore* dengan tingkat nyeri sedang. Dan stres yang dialami tujuh mahasiswa tersebut yaitu berada pada tingkat sedang juga dimana mahasiswa masih bisa mengatasi stresnya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penelitian sebelumnya maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat stres dengan kejadian *dismenore* pada mahasiswi tingkat akhir jurusan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo”.

1.2 Identifikasi masalah

1. Data menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 angka kejadian nyeri (*dismenore*) di dunia sekitar 60% (WHO,2017). Prevalensi angka kejadian *dismenore* di Indonesia sendiri juga cukup tinggi yaitu sebesar 107.673 jiwa (64,25%) yang terdiri dari 54,89% *dismenore* primer, dan 9,36% *dismenore* sekunder. *Dismenore* primer dialami oleh 60-76% wanita muda (Elvira, 2018).
2. Data *dismenore* yang terjadi pada wanita dengan tingkat stres rendah sebesar 22%, dengan tingkat stres sedang 29% dan wanita dengan tingkat stres tinggi sebesar 44% (Saputri, 2011).
3. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Keperawatan pada mahasiswa tingkat akhir semester

delapan, dari 7 mahasiswa terdapat 5 orang mahasiswa mengatakan bahwa mereka mengalami nyeri perut (*dismenore*) pada tingkat skala nyeri 7 (nyeri sedang) dan bahkan salah satu diantara mereka mengatakan sering diiringi rasa pusing dan mual.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan tingkat stres dengan kejadian *dismenore* pada mahasiswi tingkat akhir jurusan keperawatan Universitas Negeri Gorontalo?”

1.4 Tujuan penelitian

A. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian *dismenore* pada mahasiswi tingkat akhir jurusan keperawatan Universitas Negeri Gorontalo.

B. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Negeri Gorontalo.
2. Mengidentifikasi kejadian *dismenore* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Negeri Gorontalo.
3. Menganalisis hubungan tingkat stres dengan kejadian *dismenore* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

A. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan keperawatan khususnya keperawatan Maternitas dalam memberikan asuhan keperawatan.

B. Manfaat praktis

1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi mengenai hubungan tingkat stres dengan kejadian *dismenore* bagi individu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitiannya.